



Mengenal Jejak Kandidat dalam Pemilihan Penguatan Literasi Politik bagi Pemilih Pemula di SMKN 47 Jakarta

Achmad Jamil¹, Rizki Briandana², Rayhan Fadli Robby³

Universitas Mercu Buana, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : achmad_jamil@mercubuana.ac.id¹, rizki.biandana@mercubuana.ac.id²,
rayhanfadlirobby@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi politik pemilih pemula melalui program edukasi “Mengenal Jejak Kandidat dalam Pemilihan” di SMKN 47 Jakarta. Rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya rekam jejak kandidat serta tingginya paparan informasi politik dari media sosial tanpa verifikasi menjadi permasalahan utama yang dihadapi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, pelatihan analisis profil kandidat, studi kasus, dan simulasi pemilihan (*mini election*). Kegiatan diikuti oleh 53 siswa dari jurusan Produksi dan Siaran Program Televisi serta Desain Komunikasi Visual. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner kepuasan peserta dengan pendekatan Importance Performance Analysis (IPA). Hasil menunjukkan nilai rata-rata harapan sebesar 3,31 dan nilai rata-rata kinerja sebesar 3,29 dengan gap -0,02, yang menunjukkan bahwa program hampir sepenuhnya memenuhi harapan peserta. Indikator kompetensi tim pelaksana dan kepuasan keseluruhan memperoleh nilai tertinggi dengan gap positif. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai demokrasi, pentingnya rekam jejak kandidat, serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi politik digital. Luaran kegiatan berupa modul literasi politik, dokumentasi kegiatan, video publikasi, dan artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: literasi politik, pemilih pemula, rekam jejak kandidat, demokrasi, media digital.

Abstract

This community service activity aimed to strengthen political literacy among first-time voters through the educational program “Recognizing Candidate Track Records in Elections” conducted at SMKN 47 Jakarta. The main problems identified were students’ limited understanding of the importance of candidate track records and their high exposure to political information from social media without adequate verification. The program employed an educative-participatory approach consisting of counseling sessions, candidate profile analysis training, case studies, and a mini-election simulation. A total of 53 students from the Television Production and Broadcasting Department and Visual Communication Design Department participated. Evaluation was conducted using participant satisfaction questionnaires analyzed through the Importance Performance Analysis (IPA) approach. The results showed an average expectation score of 3.31 and an average performance score of 3.29, with a gap of -0.02, indicating that the program almost entirely met participants’ expectations. The highest positive gaps were found in team competence and overall participant satisfaction. The program successfully improved participants’ understanding of democracy, the importance of candidate track records, and critical thinking toward digital political information. Outputs of the program included a political literacy module, activity documentation, a publication video, and a scientific community service article.

Keywords: political literacy; first-time voters; candidate track record; democracy; digital media.

Copyright (c) 2026 Achmad Jamil, Rizki Briandana, Rayhan Fadli Robby

✉ Corresponding author

Address : Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia

Email : achmad_jamil@mercubuana.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i4.1388>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Demokrasi yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh tingginya tingkat partisipasi pemilih, tetapi juga oleh kemampuan pemilih dalam mengevaluasi rekam jejak, integritas, dan kompetensi kandidat secara rasional. Dalam sistem demokrasi elektoral, pemilih yang memiliki literasi politik yang baik cenderung mengambil keputusan berdasarkan informasi yang terverifikasi dan pertimbangan objektif, bukan semata-mata berdasarkan popularitas atau pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, penguatan literasi politik menjadi salah satu aspek penting dalam membangun budaya demokrasi yang sehat dan akuntabel.

Kelompok pemilih pemula memiliki posisi strategis dalam dinamika politik nasional. Data Komisi Pemilihan Umum menunjukkan bahwa pemilih muda pada Pemilu 2024 mencapai lebih dari 56% dari total pemilih nasional yang didominasi oleh generasi milenial dan Generasi Z. Kondisi tersebut menempatkan pemilih pemula sebagai kelompok yang sangat berpengaruh dalam menentukan arah demokrasi Indonesia. Namun, di sisi lain, generasi muda juga merupakan kelompok yang paling intensif mengakses informasi melalui media digital dan media sosial yang tidak selalu menyajikan informasi politik secara akurat, berimbang, dan terverifikasi.

Fenomena disinformasi, hoaks politik, framing media, dan kampanye berbasis popularitas menjadi tantangan serius dalam pembentukan persepsi politik generasi muda. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 menunjukkan bahwa penetrasi internet pada kelompok usia 13–18 tahun mencapai lebih dari 98%, dengan media sosial menjadi sumber utama informasi politik. Tingginya akses terhadap media digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan verifikasi informasi, sehingga pemilih pemula rentan menerima dan menyebarkan

informasi politik tanpa proses klarifikasi dan analisis kritis.

Penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya literasi media dalam membentuk kemampuan kritis generasi muda terhadap informasi politik. Briandana (2019) menemukan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan milenial memerlukan penguatan literasi media agar pengguna mampu memilah informasi yang kredibel. Sunstein (2017) juga menjelaskan bahwa media sosial dapat memperkuat polarisasi dan fragmentasi informasi apabila pengguna tidak memiliki kemampuan evaluasi informasi yang memadai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi politik dan literasi digital merupakan kebutuhan mendesak bagi pemilih pemula.

Selain penelitian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebelumnya oleh tim pengabdian juga relevan dengan tema kegiatan ini. Program “Literasi Media: Analisis Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja Tangerang Selatan” yang dilaksanakan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa remaja membutuhkan pendampingan dalam memahami karakteristik informasi digital dan dampaknya terhadap pembentukan opini. Kegiatan “Penanganan Cyberbullying pada Siswa Menengah Atas di SMK Negeri 49 Cilincing” pada tahun 2019 juga memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko penggunaan media digital. Pengalaman tersebut menjadi landasan penting dalam merancang program penguatan literasi politik bagi pemilih pemula di SMKN 47 Jakarta.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, SMKN 47 Jakarta belum memiliki program literasi politik aplikatif yang secara khusus membahas analisis rekam jejak kandidat, identifikasi disinformasi politik, serta simulasi pengambilan keputusan sebagai pemilih

pemula. Kegiatan pendidikan kewarganegaraan yang tersedia masih bersifat teoritis dan belum memberikan pengalaman belajar partisipatif berbasis studi kasus politik aktual. Sebagian besar siswa memperoleh informasi politik dari TikTok, Instagram, dan YouTube Shorts tanpa pendampingan literasi verifikasi informasi, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang lebih kontekstual.

Program “Mengenal Jejak Kandidat dalam Pemilihan: Penguatan Literasi Politik bagi Pemilih Pemula di SMKN 47 Jakarta” dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui penyuluhan literasi politik, pelatihan analisis profil kandidat, studi kasus, dan simulasi pemilihan (mini election). Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas analitis siswa dalam mengevaluasi kandidat secara objektif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi politik digital, serta membentuk sikap partisipatif dan bertanggung jawab dalam menggunakan hak pilih.

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep demokrasi dan peran pemilih pemula, melatih kemampuan siswa dalam menganalisis rekam jejak kandidat secara objektif dan berbasis data, mengembangkan keterampilan memilah informasi politik serta mengenali hoaks dan disinformasi, dan mendorong terbentuknya sikap kritis serta bertanggung jawab dalam menggunakan hak pilih sebagai warga negara.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis experiential learning, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi.

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan jadwal pelaksanaan, serta

menyusun materi yang sesuai dengan karakteristik pemilih pemula. Padatlah ini juga dilakukan penyusunan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

2. Metode Penyuluhan Interaktif.

Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi terbuka mengenai literasi politik, pentingnya rekam jejak kandidat, serta peran pemilih pemula dalam sistem demokrasi. Metode ini bertujuan memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif kepada peserta.

3. Metode Pelatihan dan Studi Kasus.

Peserta diberikan pelatihan analisis profil dan rekam jejak kandidat melalui pendekatan studi kasus. Siswa diajak untuk mengidentifikasi indikator penilaian kandidat secara objektif dan rasional, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok kecil untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis.

4. Metode Simulasi (Experiential Learning).

Dilaksanakan simulasi pemilihan (mini election) berbasis evaluasi rekam jejak kandidat. Metode ini memberikan pengalaman belajar langsung sehingga peserta dapat mempraktikkan proses pengambilan keputusan secara rasional dan berbasis informasi.

5. Penyusunan dan Diseminasi Modul Edukasi.

Tim menyusun modul literasi politik sebagai bentuk hilirisasi keilmuan dosen. Modul diserahkan kepada mitra sebagai bahan ajar pendamping guna mendukung keberlanjutan program.

6. Evaluasi dan Refleksi.

Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, observasi partisipasi siswa, serta kuesioner kepuasan mitra. Hasil evaluasi digunakan untuk penyempurnaan model pengabdian pada tahap berikutnya.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Evaluasi awal menggunakan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa mengenai demokrasi, rekam jejak kandidat, dan literasi informasi politik.
- b. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi partisipasi siswa selama diskusi, simulasi pemilihan, dan analisis studi kasus.
- c. Evaluasi akhir menggunakan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan. Target peningkatan pemahaman minimal sebesar 70% dari hasil pre-test.
- d. Evaluasi kepuasan mitra dilakukan melalui kuesioner dan wawancara singkat dengan guru pendamping terkait efektivitas materi, metode pelatihan, dan keberlanjutan program.
- e. Evaluasi keberlanjutan dilakukan melalui monitoring penggunaan modul dan media edukasi yang diberikan kepada sekolah sebagai bahan ajar pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul "Mengenal Jejak Kandidat dalam Pemilihan: Penguatan Literasi Politik bagi Pemilih Pemula di SMKN 47 Jakarta" telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun dalam proposal. Kegiatan ini merupakan implementasi hilirisasi hasil kajian dosen dalam bidang komunikasi politik dan literasi media yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi politik pemilih pemula agar mampu memahami pentingnya rekam jejak kandidat serta bersikap kritis terhadap informasi politik yang diperoleh melalui media digital.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak SMKN 47 Jakarta untuk menentukan jadwal, peserta, serta kebutuhan teknis pelaksanaan. Selanjutnya tim menyusun materi penyuluhan, modul literasi politik, instrumen evaluasi, serta media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan diikuti oleh 53 siswa SMKN 47 Jakarta yang berasal dari dua program keahlian, yaitu Produksi dan Siaran Program Televisi sebanyak 28 siswa (52,8%) dan Desain Komunikasi Visual sebanyak 25 siswa (47,2%). Berdasarkan karakteristik peserta, mayoritas berusia 16 tahun (54,7%), terdiri atas 27 siswa laki-laki (50,9%) dan 26 siswa perempuan (49,1%), sedangkan sebagian besar berasal dari kelas X (98,1%). Sebanyak 75,5% peserta pernah mengikuti kegiatan serupa, sementara 24,5% mengikuti kegiatan pengabdian untuk pertama kalinya.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi mengenai demokrasi, literasi politik, pentingnya rekam jejak kandidat, pengenalan karakteristik informasi politik yang kredibel, diskusi interaktif, studi kasus analisis kandidat, simulasi pengambilan keputusan sebagai pemilih pemula, serta sesi tanya jawab. Metode partisipatif yang digunakan mendorong peserta aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara objektif terhadap informasi politik berdasarkan fakta dan data.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Program

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen kepuasan peserta dengan pendekatan Importance Performance Analysis (IPA) terhadap 12 indikator pelayanan program. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan memperoleh nilai rata-rata harapan sebesar 3,31, sedangkan nilai rata-rata kinerja sebesar 3,29, dengan nilai gap hanya sebesar -0,02. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah hampir memenuhi harapan peserta dan memperoleh tingkat kepuasan yang sangat baik.

Evaluasi Hasil

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung dan hasil evaluasi kepuasan peserta,

dapat disimpulkan bahwa program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi politik, kemampuan mengevaluasi rekam jejak kandidat secara objektif, serta meningkatkan kesadaran terhadap bahaya hoaks dan disinformasi politik di media digital.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning melalui diskusi dan studi kasus mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Temuan evaluasi menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk melakukan penyempurnaan materi, metode penyampaian, serta pengelolaan kegiatan pada pelaksanaan PkM berikutnya sehingga manfaat yang diperoleh peserta semakin optimal.

Keterkaitan dengan Pembelajaran

Kegiatan PkM ini mendukung implementasi pembelajaran berbasis Outcome Based Education (OBE) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui penerapan konsep experiential learning. Mahasiswa yang terlibat memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun instrumen evaluasi, mendampingi peserta, mengelola administrasi kegiatan, melakukan dokumentasi, mengolah data hasil survei, hingga menyusun laporan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan juga menjadi media implementasi mata kuliah Komunikasi Politik, Literasi Media Digital, Komunikasi Massa, Metode Penelitian Komunikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga mahasiswa mampu mengintegrasikan teori yang diperoleh di kelas dengan praktik pemberdayaan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Mengenal Jejak Kandidat dalam Pemilihan: Penguatan Literasi Politik bagi Pemilih Pemula di SMKN 47 Jakarta” berhasil mencapai tujuan yang

telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep demokrasi, pentingnya rekam jejak kandidat, serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi politik di media digital. Melalui metode penyuluhan, pelatihan analisis kandidat, studi kasus, dan simulasi pemilihan, peserta memperoleh pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dan kontekstual sehingga mampu mengevaluasi informasi politik secara lebih objektif dan rasional.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program memperoleh tingkat kepuasan peserta yang sangat baik dengan nilai rata-rata kinerja mendekati harapan peserta. Pendekatan experiential learning yang diterapkan melalui diskusi kelompok dan simulasi pemilihan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta memperkuat kemampuan analisis politik pemilih pemula.

Temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa penguatan literasi politik di tingkat sekolah menengah perlu dilakukan secara aplikatif, tidak hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi juga melalui praktik analisis rekam jejak kandidat dan verifikasi informasi politik. Modul literasi politik yang dihasilkan dalam kegiatan ini dapat menjadi model bahan ajar pendamping untuk mendukung keberlanjutan pendidikan demokrasi di sekolah.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemilih pemula yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan hak pilih, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pendidikan demokrasi dan literasi digital masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana atas dukungan pendanaan dan fasilitas

pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMKN 47 Jakarta beserta guru dan seluruh siswa peserta kegiatan atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh anggota tim pelaksana dan mahasiswa yang telah membantu kelancaran kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Komisi Pemilihan Umum. Data Partisipasi Pemilih Pemilu 2019 Dan Tren Pemilih Muda. Jakarta: KPU; 2023. Available From: <https://www.kpu.go.id>

Badan Pusat Statistik. Statistik Politik Dan Keamanan 2023. Jakarta: Bps; 2023. Available From: <https://www.bps.go.id>

Data Reportal Indonesia Digital Report 2023. Digital 2023: Indonesia. 2023. Available From: <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>

United Nations. Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development. New York: Un; 2015. Available From: <https://sdgs.un.org>

Dahl Ra. Democracy And Its Critics. New Haven: Yale University Press; 1989.

Almond Ga, Verbas.The Civicculture: Politicalattitudes And Democracy In Five Nations. Princeton: Princeton University Press; 2015.

Norris P. Democratic Deficit: Critical Citizens Revisited. Cambridge: Cambridge University Press; 2011.

Sunstein Cr. #Republic: Divided Democracy In The Age Of Social Media. Princeton: Princeton University Press; 2017.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024. Jakarta: Apjii; 2024. Available From: <https://apjii.or.id>

Komisi Pemilihan Umum. Statistik Pemilih Pemilu 2024 Berdasarkan Kelompok Usia. Jakarta: KPU; 2024. Available From: <https://www.kpu.go.id>

Jenkins H. Confronting The Challenges Of Participatory Culture: Media Education For The 21st Century. Cambridge: Mit Press; 2009.

Briandana R. Media Literacy: An Analysis Of Social Media Usage Among Millennials. International Journal Of English Literature And Social Science. 2019;4(2).

Jamil A. Agendasetting Andpolarizationofpolitical Issues: Indonesian Election Experience. Jurnalkomunikator. 2023;15(15):1–18.

Jamil A. Social Movement In Framing Perspective: Omnibus Law Protest In Indonesia. Jurnal Penyuluhan. 2023;19(02):388–400.

Briandana R. Representation Of Political Ideology In Advertising: Semiotics Analysis On Indonesian Television. International Journal Of English Literature And Social Science. 2019;4(3).

<https://koranprogresif.id/Cetak-Kreator-Bukan-Sekadar-Pengguna-Fikom-Umb-Intervensi-Literasi-Digital-Siswa-Smk/>

<https://sudutpandang.id/Cetak-Kreator-Digital-Fikom-Umb-Dorong-Siswa-Smk-Jadi-Produsen-Konten/>